

BAB IV

RANCANGAN PONDOK PESANTREN UNGGULAN

AL-MUKMIN

4. 1. Pondok Pesantren Unggulan Al-Mukmin Sebagai Sarana Pendidikan

Pondok Pesantren Unggulan Al-Mukmin adalah lembaga pendidikan yang merupakan salah satu alternatif pilihan di antara sekian banyak lembaga pendidikan di Indonesia, pada saat orang mulai membutuhkan keseimbangan antara aspek material dengan spiritual. Untuk menyeimbangkan antara aspek material dan spiritual ini, Pesantren Unggulan Al-Mukmin berusaha memadukan antara ilmu 'umum' dengan ilmu 'agama'. Dari lembaga pendidikan ini, diharapkan bisa mencetak generasi baru yang bisa memahami Islam sebagai *rahmatan lil'alamiin*.

4. 1. 1. Klasifikasi Pelayanan

Untuk kelancaran proses belajar mengajar pada Pondok Pesantren Unggulan Al-Mukmin ini, maka santri yang diterima pada Pesantren Unggulan juga diberi kriteria sendiri yaitu dengan *danem* yang tinggi, serta penerapan sistem gugur, yaitu apabila santri tidak bisa memenuhi rata-rata sesuai target pada setiap catur wulannya. Hal ini diterapkan mengingat kurikulum yang ada adalah perpaduan antara kurikulum pesantren dan kurikulum SMP atau SMU.

Dari segi pembiayaan, pada program ini memerlukan biaya yang relatif lebih tinggi, sehingga SPP dan uang asrama yang diterapkan pada program unggulan juga lebih tinggi dari program-program lainnya.

4. 1. 2. Program Ruang

4. 1. 2. 1. Program Kegiatan

Kegiatan yang diwadahi oleh pondok pesantren unggulan, adalah kegiatan pendidikan dan pengajaran di samping kegiatan hunian. Kegiatan-kegiatan yang diwadahi oleh Pondok Pesantren Unggulan adalah sebagai berikut :

a. Kegiatan belajar mengajar

Di dalam ruangan (fasilitas tertutup)

- Proses belajar mengajar secara klasikal
- Praktikum ilmu - ilmu pengetahuan alam
- Praktikum kemampuan berbahasa (bahasa Inggris dan bahasa Arab)

• Praktikum kemampuan pengoperasian komputer

• Praktikum elektronika

Di luar ruangan (fasilitas terbuka)

- Kegiatan-kegiatan olah raga

b. Kegiatan keorganisasian

Di dalam ruangan

- Latihan ketrampilan berupa elektronika
- Latihan pidato baik bahasa Arab, Inggris, maupun Indonesia. (muhadhoroh)
- Perpustakaan dan ruang baca
- Kegiatan-kegiatan pada acara tertentu seperti seminar, diskusi, pameran, dan sebagainya

Di luar bangunan

- Kegiatan-kegiatan olah raga
- Kegiatan praktek berbahasa secara masal

4. 1. 2. 2. Klasifikasi kegiatan

Macam kegiatan dan sifat kegiatan yang ada dalam Pesantren Unggulan adalah sebagai berikut :

a. Macam kegiatan

- Kegiatan harian; yaitu berupa kegiatan hunian, kegiatan belajar, olah raga, mengunjungi perpustakaan. (tabel 3. 1.)



- Kegiatan mingguan; yaitu berupa kegiatan latihan berpidato (muhadhoroh), latihan berbahasa secara masal, latihan-latihan ketrampilan.
- Kegiatan insidental; yaitu kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh organisasi pelajar dengan melibatkan orang di luar pesantren seperti diskusi, pameran, seminar dan sebagainya.

b. Sifat kegiatan

- Privat; merupakan kegiatan-kegiatan yang bersifat individual antara lain, tidur, belajar individu.
- Semi privat; merupakan kegiatan yang dapat dilakukan bersama-sama walaupun terbatas pada kelompok tertentu seperti belajar bersama, muhadhoroh, latihan berbahasa, dan sebagainya.
- Publik; merupakan kegiatan yang bisa diikuti oleh semua pelaku kegiatan seperti pameran, seminar umum, pengajian umum, dan sebagainya.
- Semi publik; merupakan kegiatan yang bisa diikuti oleh semua penghuni pesantren secara bersamaan seperti kajian-kajian di dalam masjid, pengajian rutin.

4. 1. 2. 3. Kebutuhan Ruang

Berdasarkan program dan klasifikasi kegiatan, kita dapat mengetahui dan mengelompokkan kebutuhan ruang dengan prioritas kegiatannya sebagai berikut :

a. Kelompok ruang kegiatan hunian

- Asrama dan fasilitas pendukung seperti km/wc, tempat cuci dan jemuran baik untuk santri maupun ustadz.
- Dapur dan ruang makan

b. Kelompok ruang kegiatan pendidikan

- Ruang kelas untuk belajar dan kegiatan-kegiatan klasikal
- Kantor sebagai ruangan untuk kegiatan manajerial dan administrasi
- Ruang laboratorium ilmu-ilmu alam
- Ruang laboratorium bahasa
- Ruang laboratorium komputer
- Ruang perpustakaan dan ruang baca
- Ruang untuk kegiatan olah raga
- Ruang untuk kegiatan ketrampilan

c. Kelompok ruang kegiatan sosial

- Masjid sebagai sentral kegiatan utama yang bisa digunakan oleh penghuni pesantren dan masyarakat.
- Ruang pertemuan atau aula
- Ruang penerimaan tamu

d. Kelompok ruang kegiatan service

- Ruangan untuk kantin dan koperasi
- Ruangan untuk balai pengobatan
- Ruang peralatan atau gudang

4. 1. 2. 4. Besaran Ruang

Dasar pengukuran besaran ruang ini menggunakan besaran standart Neufreft dengan pertimbangan kapasitas pengguna ruangan.

a. Kelompok ruang kegiatan hunian

- Asrama dan fasilitas pendukung seperti km/wc, tempat cuci dan jemuran baik untuk santri maupun ustadz.
 - * Asrama hanya digunakan sebagai ruang tidur. Untuk belajar individu dilakukan di kelas dengan dibimbing oleh ustadz.
 - * Kapasitas kamar dengan pertimbangan jumlah orang serta keadaan yang ditimbulkan sebagai berikut:

Jumlah Orang	Kegiatan Yang Ditimbulkan
2 - 4	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat merasakan persahabatan yang erat • Baik untuk melakukan kegiatan pribadi
4 - 10	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat menciptakan suasana kekeluargaan • Dapat memberi identitas kelompok • Kelompok belajar terbesar
25 - 50	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah optimal untuk berkawan • Masih mudah untuk diawasi

Tabel 4. 1. : Jumlah anggota tiap kamar

Sumber : Partini, Psikologi Sosial, 90

Dari pertimbangan di atas, serta pertimbangan-pertimbangan lain yaitu : kamar tidak untuk belajar, hanya untuk istirahat, serta cukup ekonomis untuk penyediaan tempat tidur, maka ditetapkan jumlah orang tiap kamar adalah 6 orang

* Besaran ruang dihitung berdasarkan besaran perabot

$$\text{Tempat tidur (tempat tidur tingkat) } 3 \times 2,00 \times 1,00 = 6 \text{ m}^2$$

$$\text{Almari } 6 \times 0,8 \times 0,6 = 2,88 \text{ m}^2$$

$$= 8,88 \text{ m}^2$$

$$\text{Area gerak } 75 \% \times 8,88 = 6,66 \text{ m}^2$$

$$= 15,54 \text{ m}^2$$

$$\text{Total luas tiap kamar } 16 \text{ m}^2$$

Untuk 300 anak memerlukan 50 kamar tidur

- * Apabila unit hunian ini direncanakan dengan 3 lantai, maka tiap lantai terdapat 17 kamar tidur dengan 1 buah kamar tidur untuk ustadz sehingga tiap lantai mempunyai 18 kamar tidur dengan luasan $18 \times 16 = 288 \text{ m}^2$. Luasan ini masih ditambah untuk km/wc dan tempat cuci serta jemuran diasumsikan tiap kamar 8 m^2 sehingga luas keseluruhan tiap lantai menjadi 432 m^2 .

- Dapur dan ruang makan

- * Ruang makan merupakan tempat makan bersama dan semua santri diwajibkan untuk makan di ruang makan untuk memupuk rasa kebersamaan mereka.
- * Penggunaan ruang makan diasumsikan setiap waktu makan ada 4 kali pengguna sehingga penggunaan ruang makan adalah 25% dari penghuni $25\% \times (300 + 12) = 78$
- * 1 pasang meja makan digunakan untuk 12 orang sehingga memerlukan 7 pasang meja makan.

Luas meja $1 \times 3,60 \times 2,40 = 8,64 \text{ m}^2$

Luas kursi $6 \times 0,6 \times 0,6 = 4,32 \text{ m}^2$

$12,96 \text{ m} \times 7 = 90,72 \text{ m}^2$

Area garak 20 % $18,2 \text{ m}^2$

Luas keseluruhan $108,8 \text{ m}^2$

- * Untuk dapur diasumsikan 20 m^2
- * Sehingga luas dapur dan ruang makan = $128,8 \text{ m}^2$

- * Ruang makan ini juga digunakan pada acara-acara makan resmi.

b. Kelompok ruang kegiatan pendidikan

- Ruang kelas untuk belajar dan kegiatan-kegiatan klasikal
 - * Tiap kelas mempunyai 2 ruang kelas dengan daya tampung 30 anak untuk optimalisasi sisten pengajaran dengan 1 meja untuk dua anak.
 - * Tiap 2 anak memerlukan area
- | | |
|---------|--|
| 1 meja | $1 \times 1,2 \times 0,5 = 0,6 \text{ m}^2$ |
| 2 kursi | $2 \times 0,6 \times 0,6 = 0,27 \text{ m}^2$ |
| | 1,32 m ² |
- * 1 kelas terdapat 15 meja kursi $15 \times 1,32 = 19,8 = 20 \text{ m}^2$
 - Untuk meja kursi guru dan papan tulis 25 % = 5 m²
 - Untuk sirkulasi 25 % = 5 m²
 - * Total luasan 30 m²
- Kantor sebagai ruangan untuk kegiatan manajerial dan administrasi
 - * Kantor dengan 12 orang wali kelas dan 6 orang melakukan kegiatan manajerial dan administrasi sehingga 20 orang. Standart 30 m² / orang = 60 m²

- * Dalam pesantren ini ada 25 bidang studi sehingga masih ada tambahan 5 orang guru. Sehingga ditambah dengan 2 pasang meja tamu. Standart $2,30 \times 2,70 \times 2 = 12,43 \text{ m}^2$

Luas total = $72,43 \text{ m}^2$

- Ruang laboratorium ilmu-ilmu alam

- * Standart untuk laboratorium ilmu alam tiap orang adalah $1,5 \text{ m}^2$

- * Tiap penggunaan 30 orang

Luasan $30 \times 15 = 45 \text{ m}^2$

- * Diperlukan 2 buah laboratorium untuk kimia dan biologi, serta laboratorium fisika dengan pemakaian bergantian.

- Ruang laboratorium bahasa

- * Besaran ruang seperti ruangan kelas dengan persyaratan akustik yang lebih bagus yaitu 25 m^2 untuk 30 orang.

- * Memerlukan 1 buah laboratorium dengan pemakaian bergantian.

- Ruang laboratorium komputer

- * Tiap meja terdiri dari dua monitor dan processor serta sebuah printer yang digunakan untuk 2 anak.

Luas meja $0,5 \times 1,2 \times 1 = 0,6 \text{ m}^2$

Luas kursi $0,6 \times 0,6 \times 2 = 0,72 \text{ m}^2$

$1,32 \text{ m}^2$

- * Penggunaan 15 pasang meja kursi untuk 30 anak
 $1,32 \times 15 = 19,8 \text{ m}^2$
- * Sirkulasi $25 \% \times 20 = 5 \text{ m}^2$
- Total luasan 25 m^2

- Ruang perpustakaan dan ruang baca

- * Kapasitas ruangan diasumsikan 30 % dari santri yaitu 90 anak.

- * Standart luasan $1,5 \text{ m}^2 / \text{anak}$ sehingga luas ruangan

$$1,5 \times 90 = 135 \text{ m}^2$$

- Ruang untuk kegiatan olah raga

- * Untuk olah raga dalam ruangan dilaksanakan di dalam ruang pertemuan sedangkan yang berada di luar meliputi olah raga volly dan basket.

- Ruang untuk kegiatan ketrampilan

- * Untuk ketrampilan elektronika dijadikan satu dengan laboratorium fisika.

c. Kelompok ruang kegiatan sosial

- Masjid merupakan sentral kegiatan di pesantren

- * Masjid direncanakan memuat 600 jamaah.

Standart $0,6 \text{ m}^2 / \text{orang}$. Maka luasan yang dibutuhkan

$$0,6 \times 600 = 360 \text{ m}^2$$

- * Direncanakan 2 lantai sehingga luasannya menjadi 180 m^2
- Ruang pertemuan atau aula
 - * Ruang pertemuan atau aula ini selain untuk pertemuan dan acara-acara resmi juga digunakan untuk olah raga seperti tennis meja, bulu tangkis, bela diri dan sebagainya.
 - * Ruang pertemuan ini digunakan untuk 300 orang dengan standart besaran $0,6 \text{ m}^2 / \text{orang}$. sehingga luasannya menjadi $0,6 \times 300 = 180 \text{ m}^2$
- Ruang penerimaan tamu
 - * Diasumsikan tiap hari ada tamu sebanyak 10 % dari santri yaitu 30 orang.
 - * Disediakan 5 pasang kursi tamu $5 \times 2,3 \times 2,7 = 31,05 \text{ m} = 32 \text{ m}^2$
- d. **Kelompok ruang kegiatan service**
 - Ruangan untuk kantin dan koperasi
 - * Diasumsikan digunakan 30 % dari santri yaitu 90 anak. Satandart $0,75 \text{ m}^2 / \text{orang}$.
 - * Luasan yang diperlukan $90 \times 0,75 = 67,5 \text{ m}^2$
 - Ruangan untuk balai pengobatan
 - * Diasumsikan 12 m karena hanya untuk menangani penyakit-penyakit ringan

- Ruang peralatan atau gudang
 - * Diasumsikan 20 m² untuk menyimpan barang-barang yang tidak dipakai lagi.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa besaran ruang dari ruangan yang di butuhkan adalah sebagai berikut :

Ruang	Besaran
Kegiatan Hunian	
Asrama dan fasilitas pendukung	432 m ²
Dapur dan ruang makan	129 m ²
Kegiatan Pendidikan	
Ruang kelas	12 x 30 m ²
Kantor	72,5 m ²
Laboratorium ilmu alam	2 x 45m ²
Laboratorium bahasa	25 m ²
Laboratorium komputer	25 m ²
Perpustakaan dan ruang baca	135 m ²
Kegiatan Sosial	
Masjid	180 m ²
Ruang pertemuan	180 m ²
Ruang tamu	32 m ²
Kegiatan Service	
Kantin dan koperasi	67,5 m ²
Balai pengobatan	12 m ²
Gudang	20 m ²

Tabel 4. 2. Besaran Ruang

4. 2. Aspek Dzikir, Fikir, dan Amal Dalam Rancangan Pondok Pesantren

4. 2. 1. Ungkapan Aspek Dzikir, Fikir, dan Amal dalam Bentuk Bangunan

Bentuk akan sangat dipengaruhi oleh fungsi atau kegunaan bangunan. Fungsional pada sebuah bangunan tidak hanya dikaitkan dengan hal-hal yang bersifat fisik, tetapi juga dikaitkan dengan hal-hal yang berkaitan dengan perasaan. Bentuk akan menimbulkan persepsi tersendiri bagi pengamat tentang sebuah fungsi bangunan di dalamnya.

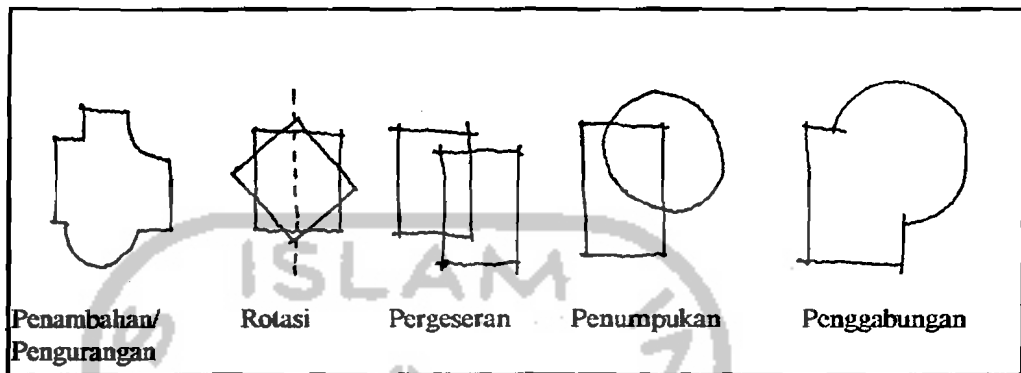
4. 2. 1. 1. Bentuk Komposisi Ruang

Dalam arsitektur, kita mengenal bentuk-bentuk dasar yang mempunyai ciri-ciri tersendiri, dan dapat dikembangkan ke dalam pengolahan bentuk dan denah. Bentuk dasar tersebut adalah persegi, segitiga dan lingkaran dengan ciri-cirinya adalah sebagai berikut :

- Persegi atau bujur sangkar, mempunyai bentuk yang statis, netral dan tidak mempunyai arah tertentu. Bentuk ini menunjukkan sesuatu yang murni dan rasional.
- Segitiga, menunjukkan kestabilan apabila berada pada satu sisi dan ketidak stabilan apabila bertumpu pada salah satu sudutnya
- Lingkaran merupakan bentuk yang stabil dan terpusat.

Selanjutnya, ketiga bentuk ini akan mengalami perubahan makna apabila mengalami perubahan bentuk

dengan cara penambahan atau pengurangan, perputaran atau rotasi, pergeseran, penumpukan dan penggabungan.



Gambar 4. 1. Perubahan bentuk

Sumber : Pemikiran

Aspek dzikir, fikir dan amal sebagai konsep bangunan pondok pesantren unggulan Al-Mukmin mempunyai makna khusu', dinamis dan kreatif, serta terbuka dan akrab. Dalam transformasinya ke dalam bentuk bangunan, bentuk-bentuk yang bisa mewakili suasana-suasana tersebut adalah :

- Khusu' dengan bentuk-bentuk yang sederhana
- Dinamis dan kreatif dengan bentuk-bentuk yang tidak statis dan menimbulkan pergerakan
- Terbuka dan akrab dengan penambahan atau pengurangan bentuk yang akan menimbulkan kesan terbuka atau menerima pada bangunan.

4. 2. 1. 2. Kualitas dan Suasana Ruang

Kualitas dan suasana ruang banyak dipengaruhi oleh unsur-unsur yang mewujudkan bentuk yaitu skala dan proporsi, irama, serta tekstur dan warna. Suasana khusus, dinamis dan kreatif serta terbuka dan akrab, dalam konsep dzikir, fikir, dan amal, dapat diekspresikan oleh proporsi dan skala, irama, serta tekstur dan warna ke dalam bentuk bangunan.

Skala dan proporsi

Proporsi tubuh manusia dengan bangunan yang melingkupinya, akan memberikan perasaan yang berbeda terhadap pemakai dan pengamat bangunan.

- Khusus dapat diwakili dengan skala monumental, karena orang akan merasa ada sesuatu yang lebih agung melebihi dirinya.
- Dinamis dan kreatif bisa diekspresikan dengan skala normal karena dengan skala ini orang akan bebas bergerak tanpa ada sesuatu yang melingkupinya.
- Terbuka dan akrab diekspresikan dengan skala akrab.

Irama

Irama dapat diwujudkan dalam elemen-elemen dan ornamen bangunan, sehingga akan memberikan kesan pergerakan atau statis pada sebuah bangunan. Permukaan

bangunan yang lengkung akan memberikan irama baris cepat dari pada permukaan yang datar.

- Khusus' memerlukan suasana yang tenang, sehingga memerlukan elemen dan ornamen bangunan yang statis
- Dinamis dan kreatif, diekspresikan dengan irama yang menimbulkan pergerakan.
- Terbuka dan akrab ditimbulkan oleh irama yang mengundang pergerakan, karena keterbukaan dan keakraban merupakan gerakan antara orang satu dengan yang lainnya.

Tekstur dan Warna

Warna dapat memberikan pancaran tertentu yang dapat ditangkap oleh mata. Sedangkan tekstur akan memberikan kesan yang dapat mempertegas dan mengaburkan suasana ruang. (tabel 2. 3. dan 2. 2.)

- Khusus' dapat diekspresikan dalam warna-warna lembut seperti warna - warna peach dan pastel, dan warna-warna tenang yaitu warna biru dan monokromatiknya. Sedangkan tekstur menggunakan tekstur yang halus, karena akan menimbulkan kesan tenang, tenteram dan nyaman.
- Dinamis dan kreatif, diekspresikan dengan warna-warna dinamis yaitu warna kuning dan violet, dan warna enerjik yaitu perpaduan warna merah dengan violet. Adapun

tekstur, menggunakan tekstur yang kasar yaitu dengan menampilkan kesan tiga dimensional dari tekstur yang ada dan akan menimbulkan kesan menarik perhatian, ancaman, dan kekuatan.

- Akrab dan terbuka diekspresikan oleh warna-warna bersahabat yaitu orange perpaduan kuning dan merah, warna-warna mengundang yaitu perpaduan kuning dan orange atau krem, Sedangkan tekstur menggunakan tekstur halus.

Dari ketiga elemen tadi dapat disimpulkan bahwa dalam mentransformasikan aspek dzikir, fikir, dan amal dalam bangunan, maka kualitas dan suasana ruang diekspresikan sebagai berikut :

Suasana	Skala	Irama	Warna / tekstur
Khusu'	Monumental	Statis	Warna lembut dan tenang (Peach, pastel dan biru), tekstur halus
Dinamis dan kreatif	Normal	Dinamis	Warna dinamis dan energik (Kuning, violet, dan perpaduan merah violet), Tekstur kasar (kesan tiga dimensional dari tekstur)
Terbuka dan Akrab	Akrab	Dinamis	Warna bersahabat, dan mengundang (orange dan krem), tekstur halus

Tabel 4. 3. Kualitas dan Suasana Ruang

4. 2. 2. Ungkapan Melalui Struktur

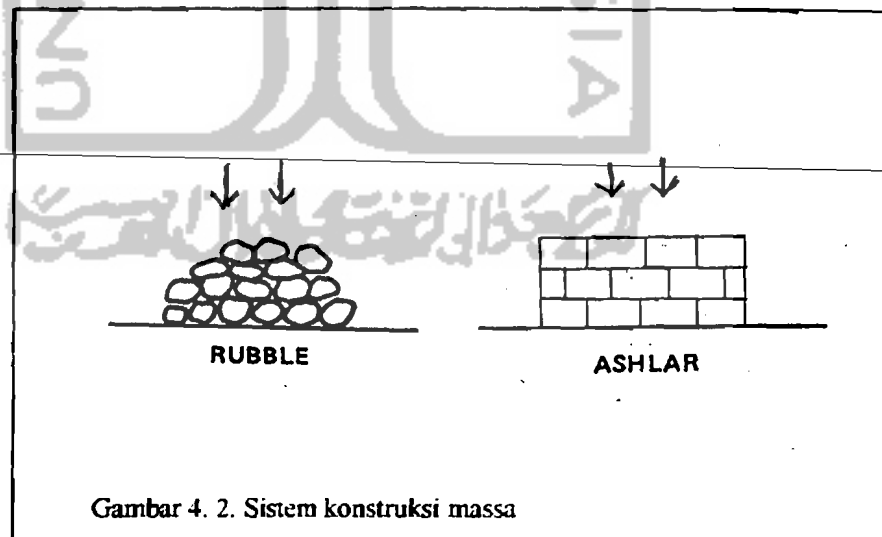
Struktur memegang peranan yang penting dalam mengungkapkan bentuk. Bentuk akan kelihatan kokoh, kuat, atau ringkih diungkapkan melalui struktur. Struktur yang berbeda akan mempengaruhi perbedaan persepsi seseorang terhadap bentuk.

4. 2. 2. 1. Sistem struktur

Ada beberapa sistem struktur, yang akan mempengaruhi bangunan dengan sifat-sifat dan penampilan yang berbeda-beda.

- **Sistem Kontruksi Massa (*Mass Construction*)**

Yaitu sistem struktur, dengan cara menumpuk batu atau bata, ataupun bahan lain yang keras, dan akan menciptakan suatu massa yang homogen.

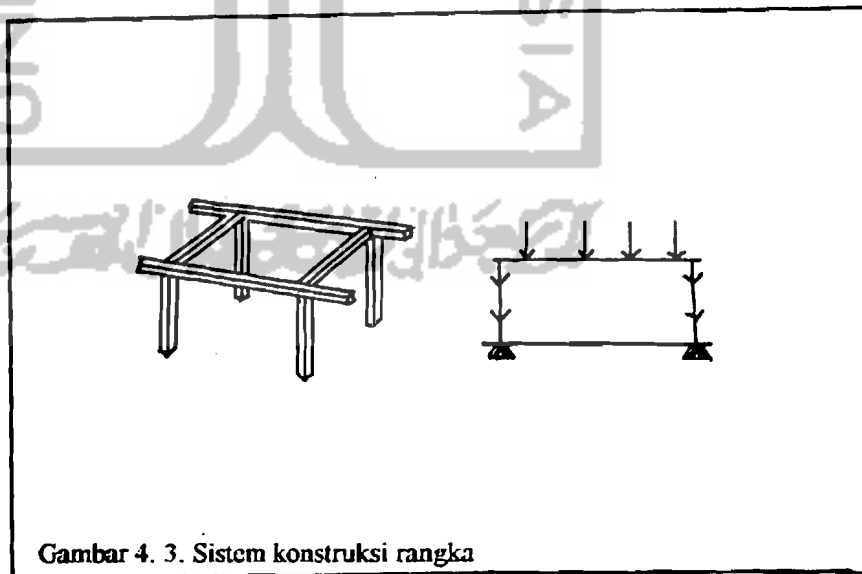


Gambar 4. 2. Sistem konstruksi massa

- **Sistem Konstruksi Rangka (*Frame Structure*)**

Berupa sepasang tiang yang ditegakkan, yang selanjutnya disebut kolom, dan di atasnya diletakkan unsur mendatar, yang disebut balok. Untuk mewujudkan rangkaian yang solid, maka pada buhulnya diberi ikatan yang kuat. Penampilan yang ditimbulkan oleh struktur ini, bisa terjadi dua kemungkinan.

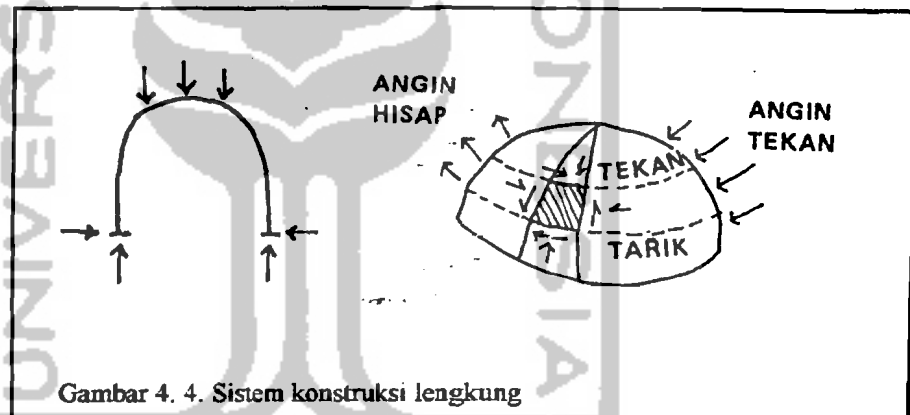
- Apabila struktur ditonjolkan, maka bangunan akan menampilkan garis-garis tegak dan datar, sehingga kesan yang ditimbulkan oleh bangunan tersebut adalah kekokohan.
- Apabila struktur tidak ditonjolkan, maka kesan yang timbul tergantung dari bahan yang melapisinya.



Gambar 4. 3. Sistem konstruksi rangka

- **Sistem Konstruksi Lengkung**

Sistem struktur ini berawal dari batu yang ditumpuk dengan arah bersinggungan, sehingga yang lebih atas meneruskan gaya pada batu yang dibawahnya. Dengan berkembangnya teknologi, maka struktur ini berkembang menjadi struktur tiga dimensi dengan ruangan dibawahnya. Struktur ini bisa menghasilkan bentang yang lebar dengan bentuk yang bisa disesuaikan dengan keinginan Arsitek. Bentuk-bentuk ini merupakan bentuk yang fleksibel dengan berbagai macam variasi. Kesan ruang ditimbulkan dari bentuk ini adalah dinamis, luwes dan fleksibel.



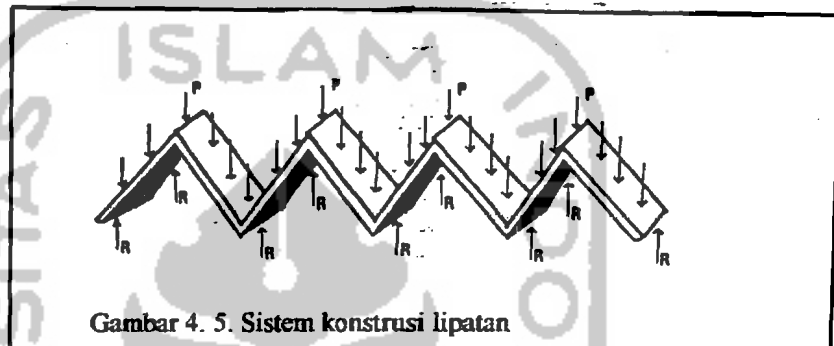
Gambar 4. 4. Sistem konstruksi lengkung

- **Sistem Konstruksi Lipatan (Folded Plate)**

Sistem struktur ini berawal dari logika yaitu lembaran kertas yang ditump pada 2 tempat, apabila digunakan untuk menahan beban, maka lembaran tersebut tidak mampu menahan beban, bahkan beratnya sendiri. Jika kertas dibuat berlipat-lipat, maka akan menjadi kuat, apalagi dengan

dibuat kaku pada kedua ujungnya maka kekuatan menjadi berlipat ganda.

Dari logika ini, maka muncul bentuk-bentuk yang sangat bervariasi, yang biasanya menggunakan beton yang dicor atau metal. Ditinjau dari penampilan, konstruksi ini akan terlihat dinamis dan atraktif.



Gambar 4. 5. Sistem konstruksi lipatan

Aspek dzikir, fikir dan amal dalam ungkapanya pada bentuk bangunan melalui struktur, menggunakan perpaduan antara struktur lipatan, lengkung dengan struktur rangka.

4. 2. 2. 2. Sifat Bahan

Setiap bahan bangunan akan memberikan persepsi tersendiri bagi pengguna dan pengamat bangunan. Bahan yang berbeda memberikan kesan yang berbeda pada penampilan bangunan. (tabel 2. 1.)

Untuk mengungkapkan aspek dzikir, fikir dan amal dipilih sifat bahan yang dinamis dan akrab serta kokoh.

4. 2. 3. Ungkapan melalui simbol

Seorang arsitek menggunakan bentuk simbolis untuk menyajikan pengalaman keindahan sesuai dengan daya bercitranya. Dalam dunia arsitektur, juga dibutuhkan suatu penekanan kebutuhan simbol dalam perancangan.

Aspek dzikir, fikir dan amal, dapat kita ekspresikan dalam bangunan melalui metaphor yaitu intangible metaphors dengan mengangkat konsep atau ide tentang aspek dzikir, fikir dan amal.

Metafor dapat membantu dalam mentransformasikan banyak hal dalam bangunan dan konsep atau desain. Bentuk bangunan mungkin akan terlihat dalam penampilan yang baru.

Konsep tauhid yang tersirat dalam aspek dzikir, fikir dan amal, dapat dijadikan sebagai konsep dalam penampilan pondok pesantren dengan cara metafora. Dalam hal ini, konsep bangunan didapatkan melalui karakteristik dan filosofi aspek dzikir, fikir dan amal yang akan menghasilkan suasana tentram, dinamis, dan terbuka yang akan diekspresikan dengan unsur-unsur pembentuk bangunan dan elemennya.

4. 2. 4. Ungkapan Melalui Organisasi Ruang

Organisasi ruang pada sebuah bangunan akan dapat menjelaskan tingkat kepentingan dan fungsi ruang-ruang secara relatif dan peran simbolisnya didalam organisasi suatu bangunan.

Aspek dzikir, fikir dan amal, dalam pengertian secara menyeluruh yang mengandung makna tauhid, terkait dengan ekspresi orientasi poros ruang takwa yang tersusun secara hirarkis dengan ka'bah sebagai poros utama dan ruang-ruang takwa sebagai poros sekundernya. (Fanani, Lokakarya Arsitektur Islam, 1995) Oleh sebab itu dalam perencanaan bangunan pesantren diusahakan organisasi bangunan berorientasi ke kiblat, dengan masjid sebagai poros utama ke dua sebagai pusat orientasi ruang-ruang dalam pesantren.

Dzikir, fikir dan amal, juga mempunyai karakteristik sebagai suasana yang khusu', dinamis dan kreatif, serta akrab dan terbuka. dalam hal ini, organisasi ruang dan penataan massa yang ada harus bisa menciptakan suasana tersebut.

Dalam menentukan organisasi ruang ada hal-hal yang perlu dipertimbangkan yaitu :

- Kedekatan fungsi dan penampilan bangunan
Fungsi-fungsi kegiatan dalam bangunan yang berdekatan, harus dapat memberikan suatu pola dan organisasi tertentu, antara fungsi pendukung dan fungsi utama. Organisasi ruang disesuaikan harus disesuaikan dengan penampilan dan kesan yang akan disampaikan bangunan.
- Kesan yang akan disampaikan
Untuk menimbulkan kesan terbuka pada penataan massa sebagai ruang penerima atau ruang peralihan.